

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada sektor informal, dimana banyak individu atau kelompok masyarakat mencari nafkah dengan cara yang tidak terikat pada jam kerja tetap dan lebih mengandalkan peluang musiman atau ketergantungan pada keadaan tertentu (Afrizal & Lelah, 2021). Sektor informal memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan lapangan kerja, yang dapat membantu mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya (Pramesti & Effendi, 2025). Pada Februari 2023, 59,2% tenaga kerja di Indonesia bekerja di sektor informal. Mereka menyumbang lebih dari separuh lapangan kerja di Indonesia, menggerakkan ekonomi lokal dan bergantung pada pekerjaan yang tidak terikat jaminan formal (Unairnews, 2024).

Salah satu bentuk sektor informal yang banyak ditemui adalah pedagang musiman. Pedagang musiman adalah orang yang melakukan transaksi jual beli atau melakukan pertukaran baik berupa barang dan jasa yang dilakukan pada waktu atau tempat tertentu (Hofifah, 2020). Pedagang musiman umumnya melakukan aktivitas perdagangan pada waktu atau tempat tertentu yang dianggap strategis untuk menarik lebih banyak pembeli (lubislina & Wijaya, 2022).

Tantangan utama yang dihadapi oleh para pedagang musiman adalah pengelolaan keuangan yang baik, karena sifat usaha mereka yang sangat bergantung pada waktu tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup mereka dan kesejahteraan keluarga. Pengelolaan keuangan adalah suatu proses terstruktur dan komprehensif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan dan tujuan. Proses ini dimulai dengan menetapkan tujuan keuangan yang jelas dan terukur, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Mapata et al., 2024). Penerapan manajemen keuangan di pasar memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan usaha pedagang. Perencanaan manajemen keuangan dapat dilihat ketika pedagang sudah mulai menerapkan perencanaan keuangan, sistem pencatatan, penyusunan anggaran, investasi dan tabungan (Widhiastuti, 2024).

Perencanaan keuangan yang kurang baik bisa menjadi salah satu kendala besar dalam menjaga stabilitas finansial keluarga. Banyak keluarga tidak memiliki rencana keuangan yang jelas atau dana darurat yang cukup untuk mengatasi situasi yang tidak terduga. Akibatnya, ketidakstabilan finansial ini dapat merugikan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan, mengakibatkan stres, konflik, dan bahkan penurunan kesehatan fisik dan mental (Prayogi, 2024). Kurangnya perencanaan keuangan dalam keluarga dipengaruhi oleh kebiasaan, pengalaman maupun pengetahuan. Ketika pengeluaran uang melebihi penerimaan uang, maka perlu dilakukan pencarian dana, dan salah satu alternatifnya adalah dengan hutang (Devi et al., 2021). Untuk mengatasi hal tersebut penting bagi keluarga untuk mengembangkan keterampilan manajemen keuangan yang kuat dan mengadopsi strategi

perencanaan keuangan yang bijaksana guna mengatasi tantangan ini dan mencapai stabilitas finansial jangka Panjang (Prayogi, 2024).

Manajemen keuangan yang baik membantu dalam pengelolaan anggaran secara lebih efisien. Dengan merencanakan dan mengatur anggaran secara hati-hati, seseorang atau sebuah organisasi dapat memastikan bahwa pengeluaran tetap sesuai dengan rencana dan tidak melebihi sumber daya finansial yang dimiliki. Hal ini penting untuk menghindari utang yang sulit dibayar dan menciptakan kestabilan keuangan jangka Panjang (marunggu & Irenetia, 2023). Manajemen keuangan yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh selama masa puncak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, baik pada periode saat pedagang musiman tidak berjualan maupun saat pendapatan mereka mengalami penurunan. Pedagang pasar yang memiliki kemampuan keuangan yang baik biasanya lebih dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi ekonomi dan mengatasi tantangan ekonomi yang muncul (Erdiana et al., 2024).

Masalah keuangan dalam konteks pedagang musiman juga dapat dilihat dari perspektif kebutuhan keluarga mereka. Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar keluarga dapat mejalani kehidupan dengan baik (Awanah, 2021). Kebutuhan keluarga yang terus meningkat, baik dari sisi konsumsi harian, pendidikan anak, hingga kesehatan. Kebutuhan keluarga harus dipenuhi dan tidak bisa ditunda, terutama kebutuhan-kebutuhan pokok sering kali membuat

pedagang musiman merasa tertekan dalam hal pengelolaan keuangan (Siswanti, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pasar Kliwon Ngawi, ditemukan beberapa permasalahan umum yang dihadapi oleh para pedagang musiman disana. Mayoritas pedagang belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur, sehingga mereka sulit memantau arus kas usahanya dengan baik. Selain itu, ketika penjualan sehari-hari, banyak pedagang yang tidak secara jelas menghitung berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari setiap transaksi karena yang terpenting bagi mereka adalah barang dagangan habis terjual tanpa mempertimbangkan margin keuntungan dan kerugian yang didapat dari penjualan tersebut. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha secara objektif.

Permasalahan lain yang cukup mendasar adalah ketiadaan dana darurat atau tabungan cadangan, sehingga ketika menghadapi masa sepi atau ada kebutuhan mendadak, mereka rentan mengalami kesulitan keuangan. Para pedagang juga sangat bergantung pada pendapatan harian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ketika pendapatan menurun atau bahkan tidak ada sama sekali, mereka kerap mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara layak. Situasi ini menunjukkan bahwa literasi dan praktik manajemen keuangan pedagang di Pasar Kliwon masih sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis bagaimana mereka mengelola keuangan demi memastikan kebutuhan keluarga tetap terpenuhi dengan baik.

Pedagang musiman yang tidak memiliki tempat usaha sering kali mengandalkan keberadaan Pasar Kliwon Ngawi untuk mencari penghasilan. Keberadaan pedagang musiman di pasar ini sangat erat kaitannya dengan perputaran waktu dan musim. Pasar Kliwon menjadi tumpuan utama bagi mereka untuk meraih keuntungan maksimal pada momen-momen tertentu, seperti musim liburan, perayaan agama, atau acara besar yang menarik banyak pengunjung. Oleh karena itu, penghasilan para pedagang musiman sangat bergantung pada fluktuasi pasar dan tidak dapat diprediksi secara pasti. Meskipun demikian, pasar ini tetap menjadi sumber kehidupan bagi banyak keluarga, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki akses pekerjaan tetap atau yang menggantungkan hidup dari usaha musiman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pedagang musiman di Pasar Kliwon Ngawi adalah contoh yang menarik untuk dikaji, mengingat sifat musiman perdagangan mereka yang bergantung pada periode tertentu, seperti saat musim panen, hari besar, atau libur panjang. Pendapatan yang mereka terima cenderung tidak tetap, bergantung pada faktor eksternal yang kadang sulit diprediksi. Hal ini memerlukan strategi pengelolaan keuangan yang baik agar pendapatan yang didapat selama musim ramai bisa dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pada saat musim sepi. Sayangnya, masih banyak pedagang yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif. Mereka sering kali menghadapi kendala dalam hal perencanaan,

pengalokasian anggaran, dan pengendalian pengeluaran, yang dapat berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga mereka. Banyak pedagang yang belum memiliki keterampilan manajerial dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan, sehingga sering kali kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga ketika masa pasar sepi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik pengelolaan keuangan para pedagang musiman, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi-strategi yang mereka terapkan untuk menjaga keberlangsungan ekonomi mereka. Selain itu, studi ini juga dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk memberikan dukungan yang tepat kepada para pedagang, baik dalam bentuk pelatihan pengelolaan keuangan maupun akses ke lembaga keuangan yang lebih formal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil topik dengan judul **“Analisis Manajemen Keuangan Pedagang Musiman Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga: Studi Pedagang Pasar Kliwon Ngawi”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah, maka dapat diketahui berbagai masalah diatas, fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Pola pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pedagang musiman untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran usaha mereka.
2. Cara pedagang musiman mengatur tabungan atau dana cadangan untuk menghadapi periode sepi atau ketidakpastian pendapatan.

3. Tantangan yang dihadapi pedagang musiman dalam mengelola keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi bagaimana pedagang musiman memprioritaskan anggaran mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dan bagaimana keputusan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemasukan dan kebutuhan lain.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan pedagang musiman dalam menyesuaikan pengelolaan konsumsi keluarga ketika menghadapi fluktuasi pendapatan.
3. Untuk memahami hambatan atau kesulitan yang dihadapi pedagang musiman dalam pengelolaan keuangan, seperti ketidakpastian pasardan pengelolaan keuangan yang tidak efisien.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian tentang manajemen keuangan dalam konteks perdagangan musiman, terutama pada usaha mikro yang sering kali kurang terjangkau dalam kajian akademis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang strategi keuangan pedagang kecil dalam menghadapi fluktuasi pendapatan musiman.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pedagang musiman

Penelitian ini memberikan pedoman bagi pedagang musiman di Pasar Kliwon Ngawi dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan memahami praktik manajemen keuangan yang baik, pedagang musiman dapat memperoleh wawasan baru tentang strategi alokasi pendapatan, perencanaan anggaran, serta cara-cara menghadapi ketidakpastian pendapatan musiman.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini dapat menjadi sumber materi pembelajaran berbasis studi kasus yang relevan dengan mata kuliah manajemen keuangan atau kewirausahaan. Hasil penelitian memberikan gambaran nyata tentang praktik pengelolaan keuangan di sektor informal, yang dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep manajemen keuangan kepada mahasiswa.

c. Bagi Universitas PGRI Madiun

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber bacaan bagi mahasiswa dan dosen yang tertarik untuk memahami aspek manajemen keuangan dalam konteks ekonomi informal, khususnya pedagang musiman. Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana kelompok pedagang musiman mengelola keuangan mereka, yang bisa menjadi kajian tambahan untuk pengembangan teori dan konsep dalam bidang keuangan dan ekonomi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan di kalangan pedagang musiman. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai pengaruh manajemen keuangan terhadap kesejahteraan keluarga pedagang atau kajian komparatif dengan pedagang musiman di wilayah lain.

E. Definisi operasional

a. Manajemen keuangan

Pengelolaan dan pengaturan keuangan oleh pedagang musiman yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian terhadap pendapatan dan pengeluaran. Dalam konteks ini, manajemen keuangan merujuk pada bagaimana pedagang musiman di Pasar Kliwon Ngawi mengatur pendapatan dari hasil berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya.

b. Pedagang musiman

Pedagang musiman adalah pedagang yang menjual barang atau jasa pada waktu-waktu tertentu, biasanya pada acara atau musim tertentu, dan tidak beroperasi secara permanen. Mereka sering kali muncul di lokasi strategis dan memiliki jam dagang yang tidak tetap, tergantung pada permintaan pasar. Dalam penelitian ini, pedagang musiman yang dimaksud adalah mereka yang berdagang di Pasar Kliwon Ngawi pada waktu-waktu tertentu atau pada hari pasar yang sudah ditentukan.

c. **Kebutuhan Keluarga**

Segala bentuk kebutuhan dasar dan tambahan yang diperlukan untuk kesejahteraan keluarga pedagang, termasuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam konteks ini, kebutuhan keluarga merupakan prioritas penggunaan pendapatan dari berdagang musiman.

d. **Pasar Kliwon**

Pasar Kliwon adalah pasar yang berlangsung secara rutin pada hari Kliwon dalam penanggalan Jawa, di mana para pedagang dan pembeli berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli berbagai barang, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari. Pasar ini menjadi tempat interaksi sosial dan budaya bagi masyarakat setempat, serta sering kali dialirkan dengan kegiatan budaya atau hiburan. Pasar Kliwon merupakan pasar tradisional yang unik dan menarik di Jawa Timur, tepatnya di Desa Tepas, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Keunikan pasar ini terletak pada jadwal bukanya yang mengikuti penanggalan Jawa, yaitu hanya pada hari pasaran Kliwon.